

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pasie Nan Tigo merupakan kelurahan yang terletak di kawasan pesisir pantai, kawasan ini penggabungan tiga daerah yaitu, Pasie Jambak, Pasie Kandang dan Pasie Sabalah. Di kelurahan ini sangat banyak terdapat masyarakat yang menggantungkan hidup dari hasil laut, baik itu nelayan yang menggunakan alat tangkap sendiri maupun nelayan yang menggunakan tenaga orang lain untuk membantu proses penangkapan hasil laut.

Nelayan yang tidak memiliki alat tangkap sendiri maka akan bekerja pada pemilik kapal dengan sistem bagi hasil, begitu juga pada kapal bagan mereka bekerja dengan pemilik kapal dengan sistem bagi hasil yang biasa dilakukan setiap bulannya. Hubungan yang terjadi adalah hubungan kerja yang saling membutuhkan satu sama yang lainnya, mereka juga melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari di laur pekerjaan. Anak buah kapal sangat menggantungkan hidup dengan pemilik kapal, sebagaimana yang dirasakan anakbuah kapal pada setiap bulan mereka tidak dapat menentukan hasil dari melaut, terkadang dalam sekali melaut mereka mendapatkan hasil yang melimpah, akan tetapi terkadang selama berminggu-minggu mereka tidak mendapatkan hasil sama sekali.

Dengan keadaan kehidupan anak buah kapal yang tidak menentu mereka menjadikan pemilik kapal sebagai tempat mereka berlindung dan mengadu bila dalam kesusahan, dalam hal ini masalah yang sering dihadapi berupa masalah ekonomi, pemilik kapal biasanya memberikan bantuan berupa pinjaman uang untuk pendidikan anak, biaya berobat, ataupun untuk kebutuhan sehari-hari pada saat musim panceklik.

Dibalik bantuan yang diberikan oleh pemilik kapal kepada anak buah kapal, pemilik kapal bagan juga mengharapkan kepada anak buah kapal untuk dapat bekerja secara maksimal untuk mendapatkan hasil, lain dari pada itu terkadang anak buah kapal juga membantu pemilik kapal dalam keseharian, dalam hal ini yang biasa diberikan anak buah kapal kepada pemilik kapal adalah bantuan dalam hal tenaga, seperti membantu pemilik kapal membuat kapal baru, membantu pemilik kapal apabila mengadakan hajatan, membantu pemilik kapal dalam mempersiapkan kebutuhan kapal lain.

Hubungan yang terjadi antara pemilik kapal bagan dengan anak buah kapal bagan tidak selalu terjadi secara harmonis, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah hubungan juga terdapat perbedaan pendapat dan juga perselisihan, baik itu anak buah kapal terhadap pemilik kapal dan sebaliknya, maupun antar sesama anak buah kapal. Dalam hal ini yang biasa terjadi adalah dalam sistem bagi hasil dimana anak buah kapal merasa hasil yang didapat dalam satu bulan melebihi operasional akan tetapi menurut pemilik kapal hasil yang didapat tidak mencukupi untuk operasional

sehingga anak buah kapal sebagai pihak yang dirugikan tidak menerima hasil yang diharapkan dan bahkan tidak menerima apapun ketika proses pembagian hasil.

Pemilik kapal juga kadang terlibat perselisihan dengan anak buah kapal, sebagaimana yang terjadi anak buah kapal adalah nelayan yang pergi melaut bersama nahkoda, terkadang pemilik kapal beranggapan anak buah kapal telah mencuri ikan hasil tangkapan dengan cara menjual hasil tersebut di tengah laut, ataupun anak buah kapal dianggap oleh juragan terlalu mementingkan diri sendiri dengan cara mengumpulkan hasil pancingan dan ketika proses penangkapan ikan tidak bersemangat sehingga menurunkan jumlah hasil tangkapan yang kemudian akan dijual oleh pemilik kapal.

Konflik yang terjadi bukan hanya antara pemilik kapal dengan anak buah kapal, tetapi juga sesama anak buah kapalsebagaimana yang biasa terjadi salah seorang anak buah kapal malas dalam bekerja sehingga timbul kecemburuan dari anak buah kapal yang lain dan juga perselisihan karna memperebutkan ikan hasil pancingan, terkadang hal ini bisa menjadi pertengkaran sesama anak buah kapal, dalam hal pertengkaran anak buah kapal peran nahkoda sangat besar karna nahkoda adalah pemimpin dalam sebuah kapal bagan termasuk untuk mendamaikan kedua belah pihak dan juga untuk memberikan semangat kepada anak buah kapal untuk lebih giat dalam bekerja.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, terdapat berbagai fenomena yang terjadi di kalangan kapal bagan baik itu pemilik kapal maupun anak buah kapal, banyak hal yang dirasakan pemilik kapal terlebih pada saat sekarang ini dimana terdapat peraturan pemerintah yang sangat merugikan pemilik kapal, diantara peraturan tersebut tidak memperbolehkan pemakaian jaring kecil sehingga banyak dari pemilik kapal yang dapat beroperasi, dan juga ditambah susahny mengurus surat perizinan, dimana pemerintah menyamakan antara kapal besar dengan kapal bagan pada kenyataanya sangatlah berbeda alat yang digunakan oleh kapal besar dengan kapal bagan sehingga nelayan semakin terpuruk, diharapkan pemerintah harus meninjau ulang peraturan tersebut.

Anak buah kapal bagan adalah kedudukan paling bawah dalam masyarakat nelayan, hal ini diperburuk dengan tekanan pemilik kapal terhadap anak buah kapal, serta sistem bagi hasil yang timpang dan tidak transparan, diharapkan kepada pemilik kapal untuk lebih transparan dalam sistem bagi hasil sehingga hubungan yang terjadi lebih harmonis dan dapat meminimalisir terjadinya konflik, juga sistem pemasaran harus dibentuk untuk menambah harga jual ikan supaya tidak mudah ditekan oleh agen ikan yang sudah ada.

Serta diharapkan berjalannya KUD pada masyarakat nelayan, KUD sendiri harus lebih bermanfaat untuk masyarakat nelayan kecil sehingga dapat menjadi penolong bagi nelayan yang tidak memiliki modal, hal ini dimaksudkan untuk

menjauhkan keterkekangan anak buah kapal terhadap pemilik kapal, dan juga untuk memberikan modal kepada nelayan untuk mempunyai alat tangkap sendiri karna sangat sedikit sekali masyarakat nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri.

